

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan penyalahgunaan aset negara. Teori tata kelola dan teori atribusi digunakan sebagai landasan teori pada penelitian ini. Teori tata kelola digunakan untuk menguji pengaruh *whistleblowing system* dan *internal control* terhadap pencegahan penyalahgunaan aset negara. Sedangkan teori atribusi digunakan untuk menguji pengaruh interaksi antara *fraud awareness* dengan *whistleblowing system* dan *internal control*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Variabel independen penelitian ini terdiri dari *whistleblowing system* dan *internal control*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan penyalahgunaan aset negara. Variabel *fraud awareness* menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini mencakup pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) se-Provinsi Bengkulu sebanyak 169 pegawai. Data dikumpulkan melalui survei elektronik dengan *response rate* sebesar 102,42%. *Mailed Survey* dilakukan dengan menggunakan *google form* dan pengolahan data menggunakan program WarpPLS versi 8.0.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *whistleblowing system* dan *internal control* berpengaruh secara positif terhadap pencegahan penyalahgunaan aset negara pada tingkat kepercayaan 95%. Selain itu, *fraud awareness* juga memoderasi pengaruh *internal control* terhadap pencegahan penyalahgunaan aset negara dengan tingkat kepercayaan 95%. Namun, *fraud awareness* tidak mampu memoderasi pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan penyalahgunaan aset negara pada tingkat kepercayaan 95%.

Kata kunci: Sistem Pelaporan Pelanggaran, Pengendalian Internal, Kesadaran Kecurangan, Pencegahan Penyalahgunaan Aset Negara